

# PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA BUDAYA WAE REBO, KABUPATEN MANGGARAI

*by* Yohana Delita 1111600137

---

FILE	BARU_JURNAL_YOHANA_DELITA-DIKONVERSI.PDF (187.34K)		
TIME SUBMITTED	04-FEB-2021 03:14AM (UTC+0700)	WORD COUNT	2456
SUBMISSION ID	1500931943	CHARACTER COUNT	21439

## PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA BUDAYA WAE REBO, KABUPATEN MANGGARAI

Yohana delita<sup>1</sup>, Anggraeny Puspaningtyas<sup>2</sup>, Achluddin I Rohmim<sup>3</sup>

<sup>2</sup>  
Jurusan Administrasi Publik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

[anhadelita@gmail.com](mailto:anhadelita@gmail.com), [anggraenypuspa@untag-sby.ac.id](mailto:anggraenypuspa@untag-sby.ac.id), [didin@untag-sby.ac.id](mailto:didin@untag-sby.ac.id)

### ABSTRAK

*Parwisata budaya Wae Rebo merupakan salah satu desa wisata yang menerapkan konsep community Based Tourism, sehingga membutuhkan partisipasi masyarakat dalam pengembangannya. Dengan keindahan Mbaru Niang (Rumah Kerucut) yang sangat skral sangat membantu masyarakat Wae Rebo dalam bidang pariwisata, sehingga masyarakat sangat berperan atau berpartisipasi khusus dalam proses pengembangan pariwisata budaya di Wae Rebo, sehingga penelitian ini di lakukan untuk mengetahui hal tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, jenis data yang berasal dari hasil observasi dan wawancara adalah data primer dan sekunder. Analisis data akan di lakukan secara deskriptif membahas partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata budaya Wae Rebo, hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Wae Rebo terlibat langsung dalam proses pengembangan pariwisata dan membawa dampak yang bagus untuk masyarakat sekitar.*

**Kata kunci:** CBT, Partisipasi, Pariwisata Budaya

### ABSTRACT

*Wae Rebo is one of the tourism villages that has applied "Community-Based Tourism" concept, which means that they would need the villagers, participation in its development. Villagers participation is needed to keep Mbaru Niang,s (Rumah Kerucut) beauty that is really important for tourism's development in Wae Rebo. This study discusses about the villagers role in this development and uses qualitattive descriptive as the method. This study also uses the results of interview an observation as the primary and secondary data while using descriptive research as the data analysis method. The results based on the analysis shows that Wae Rebo's villagers have been directly involved in its tourism development progress and have given positive impact for their surroundings.*

**Keywords:** CBT, Participation, Tourism Villages

Yohana Delita<sup>1</sup>, Anggraeny Puspaningtyas<sup>2</sup>, Achluddin I Rohim<sup>3</sup>

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Jl. Semolowaru 45 Surabaya 60118

Telp.(031) 5931800, Faks. (031) 5927817

[anhadelita@gmail.com](mailto:anhadelita@gmail.com), [anggraenypuspa@untag-sby.ac.id](mailto:anggraenypuspa@untag-sby.ac.id), [didin@untag-sby.ac.id](mailto:didin@untag-sby.ac.id),

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara yang memiliki tempat wisata seperti Danau Toba, Raja Empat, Danau Kelimutu, Pulau Komodo, Pulau Bali dan masih banyak yang bisa di kunjungi dari Sabang sampai Merauke kita bisa menemukan banyak sekali tempat wisata yang ingin kita kunjungi, di mulai dari pegunungan sampai lautan dan keanekaragaman budaya. Pengembangan pariwisata di Indonesia yang menggunakan konsepsi pariwisata budaya dirumuskan dalam Undang-Undang No 09 Tahun 1999, pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan perjalanan yang dilakukan secara sukarela dan bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dibidang tersebut, budaya merupakan salah satu jenis kepariwisataan yang di kembangkan bertumpu pada kebudayaan Indonesia .

Sebagai masyarakat indonesia sudah sepatutnya bangga terhadap negara ini karena indonesia merupakan Surga Pariwisata. Dengan banyaknya tempat wisata di indonesia ini merupakan suatu penghasilan lebih untuk negara akan banyak wisatawan asing jika kita terus mengembangkan tempat wisata yang ada di negara ini. Selain pendapatan negara yang terus berkembang akibat dari ramainya wisatawan-wisatawan asing di negara ini, kita juga bisa mengenalkan suatu ciri khas dari daerah-daerah yang ada di Indonesia.

Melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional (RIPPARNA) tahun 2010-2025, Nusa Tenggara Timur (NTT) dijadikan sebagai Koridor Ekonomi bersama Bali dan Nusa Tenggara Barat. Provinsi Nusa Tenggara Timur, memiliki banyak potensi dan keunikan-keunikan dibidang pariwisata diantara tempat yang sangat terkenal seperti danau Kelimutu, Pulau Komodo, dan hamparan perbukitan di kabupaten manggarai barat. Nusa Tenggara Timur (NTT) juga memiliki potensi di bidang pariwisata budaya yang terdapat di kabupaten Manggarai, yang sudah cukup terkenal yaitu *Mbaru Niang* (rumah kerucut) di Desa Wae Rebo .Wae Rebo terkenal dengan rumah adat yang memiliki history kebudayaan yang masih alami sejak dahulu kala sampai sekarang masyarakat setempat masih menjaga kesakralan dengan zaman moderniasi saat ini bagaimna masyarakat wae ebo menyikapi perubahan-perubahan yang terjadi sekarang dan yang akan datang.

Wae Rebo terletak di Desa Satar Lenda Kecamatan Satar Mese Barat Kabupaten Manggarai Tengah, Nusa Tenggara Timur. Wae Rebo merupakan sebuah desa kecil terpencil yang terletak berada di tengah-tengah hutan. Pada awalnya Wae Rebo merupakan sebuah destinasi yang di kunjungi oleh para wisatawan gaung pesonannya hanya sayup-sayup nya terdengar karna lokasinya yang terpencil berada di tengah-tengah hutan lindung Manggarai Tengah. Keunikan Wae Rebo adalah *Mbaru Niang* yang merupakan rumah adat, atau rumah khas masyarakat Manggarai.

Keunikan *Mbaru Niang* ini terlihat dari bentuk nya yang kerucut dan konstruksinya yang ini dan tidak menggunakan paku sebagai penguat, melaikan menggunakan kayu, yang

Yohana Delita<sup>1</sup>, Anggraeny Puspaningtyas<sup>2</sup>, Achluddin I Rohim<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Jl. Semolowaru 45 Surabaya 60118

Telp.(031) 5931800, Faks. (031) 5927817

[anhadelita@gmail.com](mailto:anhadelita@gmail.com), [anggraenypuspa@untag-sby.ac.id](mailto:anggraenypuspa@untag-sby.ac.id), [didin@untag-sby.ac.id](mailto:didin@untag-sby.ac.id),

bisa di sebut *Ketilo*, hal inilah yang menarik perhatian wisatawan ,untuk menempuh desa ini kita menempuh dengan mendaki selama 4-5 jam, daya tarik Wisata Wae Rebo juga terlihat dari kebiasaan dan aktivitas masyarakat setempat yang masih mempertahankan keaslian budaya manggarai dan kondisi hutan yang masih lebat yang mengelilingi desa ini , Pengembangan pariwisata saat ini mampu berkembang sampai ke pelosok daerah yang berawal sebagai daerah pedesaan yang hanya mengandalkan hasil pertanian dan perkebunan, kehidupan sosial masyarakat, serta kearifan lokal yang telah ada sejak masa lampau, wisatawan tidak hanya menaksikan kebudayaan tradisional tetapi biasanya ikut langsung berpartisipasi dalam kegiatan setempat. Dengan demikian peran sosial masyarakat sangat diharapkan untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata sehingga tidak terjadi kesenjangan antara masyarakat lokal dan wisatawan, salah satu bentuk partisipasi dalam pembangunan pariwisata adalah dengan menerapkan konsep *Community Based Tourism* (CBT). Konsep *Community Based Tourism* (CBT) berkaitan erat dengan *sustainable tourism development* (pembangunan pariwisata berkelanjutan ) keduanya memberikan pengutamakan yang berkaitan erat dengan pembangunan pariwisata berkelanjutan dan memberikan manfaat pembangunan bagi masyarakat khususnya manfaat ekonomi, sosial budaya ,dan lingkungan.

## KAJIAN TEORI

### Pelayanan publik

Undang-Undang No.25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik mendefinisikan pelayanan publik adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan pelayanan administrasi yang disediakan oleh penyelenggaraan pelayanan publik. Tujuan pelayanan publik adalah memberikan kepuasan dan layanan yang sesuai dengan keinginan masyarakat atau pelayanan pada umumnya. Agar mencapai target tersebut maka kualitas pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat harus menjadi target pemerintah

### *Community Based Tourism* (CBT)

*Community Based Tourism* (CBT) yaitu konsep pengembangan suatu destinasi wisata melalui pemberdayaan masyarakat lokal, dimana masyarakat turut adil dalam perencanaan, pengelolaan, dan pemberian suara berupa keputusan dalam pembangunannya. Ada 3 kegiatan pariwisata yang dapat mendukung konsep CBT yaitu:

1. Bentuk pariwisata yang memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk mengontrol dan terlibat dalam manajemen dan pembangunan pariwisata
2. Masyarakat yang tidak terlibat langsung dalam usaha-usaha pariwisata juga mendapatkan keuntungan

Yohana Delita<sup>1</sup>, Anggraeny Puspaningtyas<sup>2</sup>, Achluddin I Rohim<sup>3</sup>

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Jl. Semolowaru 45 Surabaya 60118

Telp.(031) 5931800, Faks. (031) 5927817

[anhadelita@gmail.com](mailto:anhadelita@gmail.com), [anggraenypuspa@untag-sby.ac.id](mailto:anggraenypuspa@untag-sby.ac.id), [didin@untag-sby.ac.id](mailto:didin@untag-sby.ac.id),

- Menuntut pemberdayaan secara politis dan demokratisasi dan distribusi keuntungan kepada komunitas yang kurang beruntung di pedesaan

### KERANGKA BERPIKIR



### METODE PENELITIAN

Tipe dan sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik Pengumpulan Data adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Mendefinisikan penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian misalnya perilaku motivasi, tindakan, dll. Secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah (moleong, 2007, p. 4).

Sesuai dengan Tipe penelitian maka, Analisa data penelitian ini mengacu kepada data yang di kumpulkan dan di olah deskriptif menggunakan kata-kata sehingga menjadi sebuah kesimpulan yang ilmiah. Proses analisis data dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah di tuliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Adapun teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data dari miles dan huberman (1992:16)

### PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

#### Penyajian Data

Yohana Delita<sup>1</sup>, Anggraeny Puspaningtyas<sup>2</sup>, Achluddin I Rohim<sup>3</sup>

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Jl. Semolowaru 45 Surabaya 60118

Telp.(031) 5931800, Faks. (031) 5927817

[anhadelita@gmail.com](mailto:anhadelita@gmail.com), [anggraenypuspa@untag-sby.ac.id](mailto:anggraenypuspa@untag-sby.ac.id), [didin@untag-sby.ac.id](mailto:didin@untag-sby.ac.id),



## Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Budaya Dengan Konsep *Community Based Tourism(CBT)*

Dalam pengembangan pariwisata yang ada partisipasi masyarakat Wae Rebo terbilang cukup tinggi hal ini di buktikan dengan respon masyarakat terhadap pariwisata, semua masyarakat menjadi anggota dan berkontribusi sesuai kemampuan individu masing-masing. Dimana hal ini juga sama yang dilakukan oleh masyarakat Wae Rebo untuk pengembangan pariwisata dengan menerapkan konsep *Community Based Tourism(CBT)*. Bentuk partisipasi yang dilakukan masyarakat untuk pengembangan pariwisata ialah:

1. Bentuk pariwisata yang memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk mengontrol dan terlibat dalam manajemen dan pembangunan pariwisata, yaitu :
  - a) Partisipasi dalam bentuk Pikiran
 

Masyarakat ikut serta mengikuti forum pengembangan pariwisata, masyarakat berperan aktif dalam pengambilan keputusan, masyarakat berperan aktif dalam memberikan saran dan pendapat dalam pengembangan pariwisata budaya Wae Rebo, salah satunya perencanaan aksesibilitas yang ada di Wae Rebo bahwa masyarakat berpartisipasi langsung dalam mengantarkan wisatawan dengan menggunakan kendaraannya sendiri tanpa harus di pungut biaya atau seikhlasnya wisatawan memberi .
  - b) Partisipasi dalam bentuk pendanaan
 

Masyarakat berpartisipasi dengan memberikan sumbangan beberapa makanan atau mendukung dalam berbagai kegiatan pengembangan pariwisata ,masyarakat Wae Rebo ikut berpartisipasi dalam menyiapkan jamuan khusus, ibu-ibu berpartisipasi menyiapkan makan untuk wisatawan yang hendak menginap, partisipasi yang dilakukan oleh kaum ibu-ibu menyediakan makanan yang berasal dari hasil perkebunan tanpa harus membeli ke kota
2. Masyarakat yang tidak terlibat langsung dalam usaha-usaha pariwisata juga mendapatkan keuntungan yaitu:
  - a) Partisipasi keterampilan
 

Masyarakat terlibat langsung dalam kegiatan usaha di desa Wae Rebo seperti jualan peralatan pendakian, dan souvenir, seperti menjual hasil tongkat

Yohana Delita<sup>1</sup>, Anggraeny Puspaningtyas<sup>2</sup>, Achluddin I Rohim<sup>3</sup>

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Jl. Semolowaru 45 Surabaya 60118

Telp.(031) 5931800, Faks. (031) 5927817

[anhadelita@gmail.com](mailto:anhadelita@gmail.com), [anggraenypuspa@untag-sby.ac.id](mailto:anggraenypuspa@untag-sby.ac.id), [didin@untag-sby.ac.id](mailto:didin@untag-sby.ac.id),

kayu serta hasil tetunan khas daerah manggarai yang dinakan kain *Songket* yang kisaran harganya mulai dari 300- 700 permeter atau sesuia jenismotif

3. Menuntut pemberdayaan secara politis dan demokratisasi dan distribusi keuntungan kepada komunitas yang kurang beruntung di pedesaan yaitu;

1. Partisipasi dalam bentuk tenaga

Masyarakat terlibat dalam bebrbagai kegiatan perbaikan atau pembuatan Mbaru Niang akibat termakan usia, gotong royong, ikut serta dalam program kegiatan dari pihak pengurus pariwisata , partisipasi yang di lakukan oleh masyarakat Wae Rebo dalam proses pembuatan *Mbaru Niang* yang di lakukan dalam 1 tahun sekali tapi dalam proses pembuatannya harus melakukan upacara adat terlebih dahulu

### **Dampak pengembangan Pariwisata Budaya Wae Rebo Bagi Masyarakat**

Pengembangan sebuah desa yang memiliki potensiwisata baik dari bentang alamnya, produk lokalnya maupun keunikan adat dan budayanya tentu saja salah satunya didasarkan pada peningkatan kesejahteraan masyarakat di bidang ekonomi, dampak positif dalam pengembangan desa wisata yang menjadi salah satu acuan dalam pengembangan

1. Dampak Positif

1. Peningkatan Penjualan Produk lokal

Meningkatnya penjualan produk lokal sehingga meningkatnya perekonomian warga desa Wae Rebo dan memberikan kemudahan akses untuk warga serta melakukan penjualan keluar daerah atau bahkan keluar negeri, salah satunya adalah penjualan *songket* dan selendang yang berasal dari hasil tenunan ibu-ibu di desa Wae Rebo

2. Meningkatnya Pendapatan Ekonomi Masyarakat Wae Rebo

Pemilihan lokasi dan minat masyarakat untuk berkembang demi kemajuan kebutuhan ekonomi mereka dianggap sebagai sebuah strategi baik yang diambil oleh pengelola. Kebesaran hati masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan dan pengembangan wisata ini membuat tempat ini akan disambut baik oleh masyarakat setempat atas kedatangan pengunjung, selain hasil tenun yang di jual ,masyarakat juga menjual hasil alam lainnya seperti: Kopi Robusta, Kayu Manis, serta hasil buahan-buahan lainnya

Kehadiran tempat pariwisata budaya Wae Rebo mendapatkan hal positif bagi masyarakat yang kini makin meningkat nilai jual untuk mereka, partisipasi masyarakat sangat di perlukan untuk pengembangan tempat wisata

Yohana Delita<sup>1</sup>, Anggraeny Puspaningtyas<sup>2</sup>, Achluddin I Rohim<sup>3</sup>

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Jl. Semolowaru 45 Surabaya 60118

Telp.(031) 5931800, Faks. (031) 5927817

[anhadelita@gmail.com](mailto:anhadelita@gmail.com), [anggraenypuspa@untag-sby.ac.id](mailto:anggraenypuspa@untag-sby.ac.id), [didin@untag-sby.ac.id](mailto:didin@untag-sby.ac.id),

## 2. Dampak Negative

### 1. Sepinya pengunjung saat musim hujan

Pada bulan-bulan tertentu pengunjung wisata Desa Wae Rebo sangat sepi karna musim hujan, yang paling parah dalam sejarah pada tahun 2020 karna dengan adanya *Virus Corona* masyarakat menutup total akses bagi wisatawan yang berkunjung

## Pembahasan

1. Pelayanan publik yang berpartisipasi sangat di perlukan bahkan pelayanan publik yang partisipatif dapat menjadikan kekuatan utama perbaikan dalam pelayanan publik, keterlibatan masyarakat terlihat dari keterlibatan yang mengarah pada tumbuhnya kemampuan-kemampuan masyarakat Wae Rebo, Wae Rebo merupakan salah satu pariwisata budaya yang masih memegang adat istiadat yang sangat sakral partisipasi atau keterlibatan masyarakat lokal tidak bisa di abaikan begitu saja masyarakat lokal merupakan orang pertama yang mengetahui tentang kondisi daerahnya dari pada dari luar daerah. Huraerah ( 2011:116) menyebutkan bentuk partisipasi ada 5 yaitu: pikiran, tenaga, harta benda, keahlian, sosial. Dimana hal ini juga sama yang dilakukan oleh masyarakat Wae Rebo untuk pengembangan pariwisata Wae Rebo.
2. Kampung Wae Rebo merupakan destinasi yang sepenuhnya di kelolah dan dikembangkan oleh masyarakat, selain pengembangan dan pengelolaan Wae Rebo sepenuhnya berada dalam control masyarakat setempat. Bentuk partisipasi masyarakat ada karna dorongan oleh perkembangan daya Tarik wisata yang ada, yaitu masyarakat ikut serta dalam rapat komunitas untuk membahas penataan daya tarik Wae Rebo, serta melaksanakan segala keputusan bersama untuk mengelola daya Tarik wisata Wae Rebo, yang di antaranya ikut berpartisipasi menjaga kebersihan lingkungan, keamanan, menata bangunan, dan menyediakan fasilitas penunjang serta ikut berpartisipasi dalam memperoleh manfaat yaitu masyarakat membuka toko oleh-oleh khas Wae Rebo. Manfaat yang di peroleh masyarakat Wae Rebo dari partisipasi secara langsung dalam pengembangan pariwisata masyarakat tidak harus pergi jauh untuk mencari pekerjaan, tetapi langsung bekerja di desa sendiri adapun masyarakat secara langsung menjaga dan melestraikan kekayaan budaya dan kearifan lokal yang dimiliki dan hasil dari pembagian biaya penginapan dan *souvenir*, seperti hasil tenunan masyarakat Wae rebo atau dengan nama khasnya *Lipa* (songket), selendang dan hasil alam lainnya seperti kopi Wae Rebo yang di olah secara manual tanpa menggunakan mesin, dengan adanya Pariwisata sangat membantu perekonomian masyarakat, Wae Rebo dengan keunikannya dilihat dari model rumah adat atau *mbaru Niang* yang sangat unik membuat wisatawan banyak berkunjung bahkan ada yang menginap.
  1. Bentuk partisipasi dalam pengembangan pariwisata dengan menerapkan Community Based Tourism (CBT) yang memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal dan terlibat langsung dalam usaha pariwisata

Yohana Delita<sup>1</sup>, Anggraeny Puspaningtyas<sup>2</sup>, Achluddin I Rohim<sup>3</sup>

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Jl. Semolowaru 45 Surabaya 60118

Telp.(031) 5931800, Faks. (031) 5927817

[anhadelita@gmail.com](mailto:anhadelita@gmail.com), [anggraenypuspa@untag-sby.ac.id](mailto:anggraenypuspa@untag-sby.ac.id), [didin@untag-sby.ac.id](mailto:didin@untag-sby.ac.id),



1. Bentuk pariwisata yang memberikan kesempatan pada masyarakat lokal untuk mengontrol dalam pengembangan pariwisata dari segi keterampilan dan tenaga yang dimiliki sangat membantuk dalam dalam proses kelancaran dari pariwisata Wae Rebo,
  2. Masyarakat yang terlibat langsung atau yang tidak sama-sama mendapatkan keuntungan walaupun hasil dari keuntungan yang di peroleh tidak sama antara masyarakat yang terlibat secara aktif dan hanya sekedar mencari keuntungan sementara.
  3. Pemberdayaan secara politis dan distribusi keuntungan kepada komunitas yang kurang beruntung di Wae Rebo, karna pada dasarnya penduduknya petani, walaupun tidak mendapatkan keuntungan dari adanya pariwisata Wae Rebo masyarakat mendapatkan keuntungan dari hasil alam yang mereka miliki.
3. Dampak adanya pengembangan pariwisata Budaya Wae Rebo di aspek ekonomi adalah ketersediaan dana yang di peroleh dari kegiatan pariwisata untuk penggunaan pengembangan pariwisata di Wae Rebo, sehingga menambah lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat salah satunya menjadi pemandu lokal atau menjual souvenir. Pengembangan pariwisata selalu melekat dengan budaya lokal, partisipasi masyarakat terus meningkat sejak adanya kegiatan pariwisata hingga saat ini.

### Kesimpulan dan Saran

Dari hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti di Desa Wae Rebo Kabupaten Manggarai, masyarakat Wae Rebo mengembangkan Pariwisata dengan menerapkan Konsep *Community Based Tourism(CBT)* yaitu pikiran, tenaga, harta benda, dan keahlian sosial, pengelolaan Wisata Budaya Wae Rebo telah sesuai dengan kriteria *Community Based Tourism(CBT)*, yaitu mendapat dukungan dari partisipasi masyarakat lokal ,memberikan manfaat ekonomis berupa penambahan pendapatan bagi masyarakat setempat dan aktifitas kepariwisataan melindungi budaya dan lingkungan alam

1. Dilihat dari konsep *Community Based Tourism (CBT)* Partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata di Wae Rebo yang di bentuk sejak awal yaitu pikiran, tenaga, harta benda, keahlian, dan sosial, pengembangan pariwisata di Wae Rebo dengan meningkatkan kualitas daya Tarik berdasarkan komponen produk wisata, meningkatkan sumber daya manusia
2. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata di Wae Rebo yang di bentuk sejak awal yaitu pikiran, tenaga, harta benda, keahlian, dan sosial, pengembangan pariwisata di Wae Rebo dengan meningkatkan kualitas daya Tarik berdasarkan komponen produk wisata, meningkatkan sumber daya manusia

Yohana Delita<sup>1</sup>, Anggraeny Puspaningtyas<sup>2</sup>, Achluddin I Rohim<sup>3</sup>

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Jl. Semolowaru 45 Surabaya 60118

Telp.(031) 5931800, Faks. (031) 5927817

[anhadelita@gmail.com](mailto:anhadelita@gmail.com), [anggraenypuspa@untag-sby.ac.id](mailto:anggraenypuspa@untag-sby.ac.id), [didin@untag-sby.ac.id](mailto:didin@untag-sby.ac.id),

- Partisipasi masyarakat dalam pengembangan ialah dengan membangun rumah penginapan bagi wisatawan yang semakin meningkat dan bahkan memberikan pelayanan yang terbaik untuk wisatawan

Penelitian yang dilakukan di Desa Wae Rebo berdasarkan hasil Observasi dan wawancara yang telah kami lakukan masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak yang kurang dan harus di benahi. Penulis memberikan saran agar pengembangan pariwisata berjalan dengan baik, antara lain:

- Kepada Pihak Pengelola, diharapkan agar menyediakan inovasi-inovasi baru yang sekiranya membuat desa Wae Rebo ini menjadi lebih menarik lagi;
- Aksesibilitas yang masih kurang memadai karena banyak jalan yang sudah rusak;
- Ibu-ibu Selalu berperan aktif dalam menerima wisatawan, agar terlibat secara langsung dalam proses menenun secara tradisional, agar mendukung inovasi produk oleh di ciptakan oleh pelaku pariwisata di Wae Rebo seperti berpartisipasi dalam mengajari menenun secara tradisional bersama wisatawan.

#### DAFTAR PUSATAKA

- Binahayati Rusyidi, M. F. (2018). pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. *pekerjaan sosi*.
- Dermatoto, A. (2009). *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Surakarta.
- dermatoto, A. (2009). *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Surakarta.
- Gina Lestari, A. A. (2016). Partisipasi Pemuda Dalam Mengembangkan Pariwisata Berbasis Masyarakat Untuk Meningkatkan Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi di Desa Wisata Pentingsari, Umbulharjo, Cangkringan, Sleman, D.I. Yogyakarta). *Ketahanan Nasional*.
- Istijabatul, G. (2010). *Desa Wisata Berwawasan Ekobudaya*. Yayasan Kita Menulis.
- M, R. M. (2007). *Menggugat Partisipasi Publik Dalam Pemerintahan Daerah*. Bayu Media & FIA.
- moleong, L. (2007). *Metode Penelitian kualitatif*. bandung.
- Muluk, K. (2007). *Menggugat Partisipasi Publik Dalam Pemerintahan Daerah*. Bayu Media & FIA.
- Munawaroh, R. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata berbasis masyarakat di taman Nasional Gunung Merbabu Suwaring. Magelang. *pendidikan luar sekolah*.
- Palimbunga, I. P. (2017). Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata di Kampung Wisata. *media netiti*.
- VGA, N. A. (2018). Partisipasi Masyarakat dalam pengembangan desa wisata serta dampaknya terhadap perekonomian warga. *administrasibisnis.studentjournal*, 53-54

Yohana Delita<sup>1</sup>, Anggraeny Puspaningtyas<sup>2</sup>, Achluddin I Rohim<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Jl. Semolowaru 45 Surabaya 60118

Telp.(031) 5931800, Faks. (031) 5927817

[anhadelita@gmail.com](mailto:anhadelita@gmail.com), [anggraenypuspa@untag-sby.ac.id](mailto:anggraenypuspa@untag-sby.ac.id), [didin@untag-sby.ac.id](mailto:didin@untag-sby.ac.id),

Yohana Delita<sup>1</sup>, Anggraeny Puspaningtyas<sup>2</sup>, Achluddin I Rohim<sup>3</sup>  
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya  
Jl. Semolowaru 45 Surabaya 60118  
Telp.(031) 5931800, Faks. (031) 5927817  
[anhadelita@gmail.com](mailto:anhadelita@gmail.com), [anggraenypuspa@untag-sby.ac.id](mailto:anggraenypuspa@untag-sby.ac.id), [didin@untag-sby.ac.id](mailto:didin@untag-sby.ac.id),

# PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA BUDAYA WAE REBO, KABUPATEN MANGGARAI

## ORIGINALITY REPORT

% **19**  
SIMILARITY INDEX

% **15**  
INTERNET SOURCES

% **3**  
PUBLICATIONS

% **14**  
STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="http://jurnal.untag-sby.ac.id">jurnal.untag-sby.ac.id</a> Internet Source	% <b>6</b>
<b>2</b>	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Student Paper	% <b>3</b>
<b>3</b>	<a href="http://journal.student.uny.ac.id">journal.student.uny.ac.id</a> Internet Source	% <b>2</b>
<b>4</b>	<a href="http://blogkakikita.blogspot.com">blogkakikita.blogspot.com</a> Internet Source	% <b>2</b>
<b>5</b>	<a href="http://journal.ugm.ac.id">journal.ugm.ac.id</a> Internet Source	% <b>1</b>
<b>6</b>	<a href="http://repository.unhas.ac.id">repository.unhas.ac.id</a> Internet Source	% <b>1</b>
<b>7</b>	<a href="http://af.b-ok.org">af.b-ok.org</a> Internet Source	% <b>1</b>
<b>8</b>	<a href="http://eprints.undip.ac.id">eprints.undip.ac.id</a> Internet Source	% <b>1</b>

---

9 Tri Yuniningsih, Sri Suwitri. "Community Participation in Developing City Branding Semarang City, Jawa Tengah, Indonesia", Prosiding Semnasfi, 2018  
Publication % 1

---

10 repository.ub.ac.id  
Internet Source <% 1

---

11 Submitted to University of Malaya  
Student Paper <% 1

---

12 id.scribd.com  
Internet Source <% 1

---

13 www.cnnindonesia.com  
Internet Source <% 1

---

---

EXCLUDE QUOTES OFF

EXCLUDE MATCHES OFF

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY OFF